

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Hal tersebut menjadikan Indonesia dikenal sebagai Negara agraris, faktanya adalah bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian dan menjadikan sektor pertanian sebagai pilar besar perekonomian Indonesia. Namun di sisi petani masalah yang sering dihadapi adalah sulitnya mendapatkan input pertanian yang berkualitas berupa pupuk organik sehingga mengakibatkan output yang diperoleh petani tidak maksimal. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan pupuk organik yang terus meningkat setiap tahunnya namun tidak diimbangi dengan ketersediaan pupuk organik yang ada dan menyebabkan terjadinya kelangkaan. Berikut data prakiraan kebutuhan produksi pupuk nasional dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Prakiraan kebutuhan produksi pupuk nasional (Juta Ton)

Jenis Pupuk	2010	2015	2020	2025
Urea	10,4	11,4	12,4	14,97
Sp-36	4,9	4,5	4,1	3,98
Zn	1,2	1,4	1,6	1,83
NPK	1,4	9,05	11,63	23,21
Organik	12,5	14,5	16,5	18,86
Total	30,4	48,85	46,23	62,85

Sumber : Suwahyono (2017).

Pupuk organik terdiri dari bahan organik yang terdiri dari sisa tanaman, atau kotoran hewan berbentuk cair maupun padatan, mengandung hara makro cukup tinggi dan dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Pupuk organik ada berbagai macam salah satunya adalah pupuk kascing. Pupuk kascing adalah bahan organik hasil kotoran cacing *Lumbricus* yang bercampur dengan tanah dan bahan organik lainnya. Menurut Direktorat Perlindungan Holtikulturan Kementerian Pertanian (2018), adapun kandungan dari pupuk kascing adalah Nitrogen (1,79%), Fosfat (0,85%), Kalium (1,79%), Kalsium (30,52%), dan Karbon (27,13%).

Gapoktan Lembang Agri merupakan gabungan kelompok tani yang berlokasi di Kp. Pengkolan, Desa Cikidang, Kec. Lembang, Kab. Bandung Barat. Gapoktan ini bergerak pada usaha sayuran. Sayuran yang menjadi komoditas utama adalah *Lettuce Head* dan brokoli. Saat ini Gapoktan Lembang Agri sudah memasarkan hasil pertaniannya ke supermarket di wilayah Bandung dan bodotabek dengan kapasitas 2 kwintal setiap pengiriman dan dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu, namun banyak sayuran yang diretur oleh pihak supermarket karena tidak memenuhi standar. Sayuran yang diretur dibawa kembali ke *packing house* kemudian dibuang ke lahan sekitar milik ketua gapoktan. Melihat kondisi tersebut, perusahaan dapat berupaya untuk mengolah sayuran retur lebih lanjut

untuk menghasilkan nilai tambah dan memiliki nilai jual dari sayuran tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah diolah menjadi pupuk kascing.

Alasan lain perusahaan untuk mengolah limbah sayuran tersebut adalah selain bisa digunakan untuk keperluan dalam gapoktan tetapi juga bisa dijual ke petani luar gapoktan, karena banyaknya permintaan terhadap pupuk kascing tetapi produsen di daerah tersebut belum mampu memenuhi semua permintaan.

1.2 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari kajian pengembangan bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Gapoktan Lembang Agri menggunakan matriks IE
2. Merumuskan perencanaan pengembangan bisnis pupuk kascing di Gapoktan Lembang Agri.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Lokasi kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah Gapoktan Lembang Agri yang berlokasi di Kampung Pengkolan RT 02 RW 08 Desa Cikidang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Kegiatan Budidaya sayuran dilakukan di lahan milik petani gapoktan yang tersebar di berbagai kampung Desa Cikidang dengan sistem pola tanam tumpang sari, meliputi persiapan lahan, pemupukan, penanaman penyiraman, penyulaman, penyiangan, pemeliharaan, dan panen. Penanganan pascapanen dilakukan di *packing house*. Kegiatan budidaya oleh petani dimulai pukul 06.00 WIB hingga 12.00 WIB, jika sedang panen biasanya selesai sampai pukul 17.00 WIB. Pelaksanaan PKL dilakukan selama 12 minggu yang dimulai pada tanggal 20 Januari 2020 hingga 12 April 2020.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang dikumpulkan untuk memenuhi laporan akhir ini yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh tersebut yaitu data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan pengamatan langsung di lokasi, wawancara, dan diskusi dengan pihak yang bersangkutan. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder diperoleh dari dokumen Gapoktan Lembang Agri dan sumber-sumber lain seperti literatur jurnal, penelitian, karya tulis ilmiah, buku, internet, serta instansi terkait. Sumber dan metode pengumpulan data dapat dilihat pada Tabel 2 .